

AKTIVITAS KOMUNIKASI TARI KANJET ANYAM TALI SUKU DAYAK KENYAH

Harianoor Prayogo & Melly Maulin P.

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipati Ukur Bandung**

harianoorprayogo@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the communication activities contained in Kanjet Anyam Tali Dance. This research used a qualitative approach with methods of ethnography of communication. The informants were 3 (three) people are determined using purposive sampling technique. Data obtained through in-depth interviews, non-participant observation, analysis of documents and literature. The data analysis technique used is the description, analysis and interpretation.

Results from the reseach showed that, Communicative situation is the place of execution, namely lamin house. Communicative events is divided into seven: a) setting, where they appear Kanjet Anyam Tali Dance is in lamin house. b) Role Model, which became a role model at the time of the dancers the Dance Kanjet Anyam Tali is Parent, Coach Dance, as well as hornbills. c) Objectives, goals held Kanjet Anyam Tali Dance is To Welcoming the guests who were present in the village Pampang d) Stages show. e) The form of the message, the message forms Kanjet Anyam Tali Dance is singing, motion and appearance. g) Rules shall be performed by the dancers are required to master every move. h) Myth, myth prevailing at the time of display of dance Kanjet Anyam Tali is the presence of the gods in the House Lamin. Communicative action contained is verbal and nonverbal. Statue of hornbills is used as a symbol of peace to be achieved. The song that accompanies this dance is Bangun Tawai which means getting gathered together and happy together.

Keyword : Ethnography Communications, Communications Activities Kanjet Anyam Tali Dance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi yang terdapat dalam Tari Kanjet Anyam Tali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Informan penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, analisis dokumen dan studi pustaka. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, **Situasi Komunikatif** yang terdapat dalam tempat pelaksanaannya yaitu Rumah Lamin. **Peristiwa Komunikatif** terbagi menjadi tujuh: a) Setting, lokasi ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah di Rumah Lamin. b) Panutan, yang menjadi panutan pada saat penari menarikan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Orang Tua, Pelatih Tari, Serta Burung Enggang. c) Tujuan, tujuan diadakan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Untuk Menyambut para tamu yang hadir d) Tahapan pertunjukan. e) Bentuk pesan, dalam Tari Kanjet Anyam Tali adalah nyanyian, gerakan dan penampilan. g) Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh para penari adalah wajib menguasai setiap gerakan. h) Mitos, mitos yang berlaku pada saat ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah hadirnya para Dewa di Rumah Lamin. **Tindakan Komunikatif** yaitu verbal dan nonverbal, yakni gerakan yang merupakan gambaran dari menganyam tali dan ekspresi wajah tersenyum. Patung burung enggang digunakan sebagai symbol kedamaian yang ingin dicapai. Lagu yang mengiringi Tarian ini adalah Bangun Tawai yang berarti mengajak berkumpul bersama dan bahagia bersama.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Tari Kanjet Anyam Tali

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu seni tari yang menjadi identitas budaya masyarakat Dayak Kenyah adalah tari Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah. Suku Dayak Kenyah adalah Suku Dayak yang termasuk rumpun kenyah bayan bahau yang berasal dari dataran tinggi usun apau, Sarawak, Malaysia. Dari wilayah tersebut suku Dayak Kenyah memasuki kabupaten Malinau, Kalimantan Utara melalui sungai Iwan. Pergerekan suku Dayak menuju kehilir akhirnya sampai ke daerah mahakam dan akhirnya sebagian menetap di desa pampang, kota Samarinda Kalimantan Timur. Sejak tahun 1991 desa ini telah ditetapkan sebagai desa wisata budaya. Desa Pampang atau yang sering disebut dengan Desa Budaya Pampang oleh orang-orang sekitar merupakan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah yang merupakan suku asli penduduk kalimantan khususnya Kalimantan Timur. Pampang merupakan bahasa masyarakat Suku Dayak Kenyah yang berarti persimpangan.

Masyarakat Dayak Kenyah yang tinggal di Desa Pampang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang diajarkan oleh leluhur mereka. Dengan menampilkan budaya mereka sehari-hari seperti pertunjukkan tari, baju adat, merangkai manik-manik menjadi souvenir, membuat tato hingga tradisi memanjangkan telinga menjadi daya tarik wisata di desa yang mayoritas penghuninya adalah murni keturunan dayak yang berasal dari hulu Sungai Kayan di perbatasan Malaysia.

Tari Kanjet Anyam tali merupakan salah satu pertunjukan tarian yang dipersembahkan masyarakat suku dayak kenyah kepada para pendatang ataupun tamu undangan. Tari Kanjet Anyam Tali dalam Bahasa Dayak Kenyah Kanjet yang berarti tarian dan anyam yaitu menganyam tali, Tarian ini merupakan tarian yang memang diperuntukan untuk pertunjukan dalam setiap acara suku Dayak Kenyah. Baik itu acara adat maupun acara seremonial lainnya. Tari kanjet anyam tali biasanya dilakukan di rumah adat masyarakat

suku dayak kenyah yaitu Rumah Lamin. Tari kanjet anyam tali merupakan sebuah tarian yang menyimbolkan persatuan yang disimbolkan layaknya sedang menganyam tali (Wawancara Laing Along, Ketua Kesenian Suku Dayak Kenyah Desa Pampang, Samarinda, Februari 2016). Masyarakat dayak kenyah menyimbolkan membentuk persatuan seperti layaknya menganyam tali secara bebarengan. Dari tarian tersebut jelas bahwa masyarakat suku dayak kenyah ingin membangun persatuan baik itu sesama suku dayak kenyah maupun dengan suku – suku lainnya.

Tari Kanjet Anyam Tali cukup unik bagi peneliti dikarenakan *stereotype* masyarakat umum terhadap suku dayak yang menganggap bahwa suku dayak adalah suku yang gemar berperang, Suku yang gemar mencari musuh. Tari kanjet anyam tali seolah membantahkan *stereotype* masyarakat umum tersebut. Bahwa ternyata suku dayak khususnya suku dayak kenyah memiliki sebuah tarian yang mana tarian tersebut menyimbolkan persatuan yang ingin dibangun oleh suku dayak kenyah. Tarian inipun ditampilkan setiap minggunya oleh suku dayak kenyah kepada para wisatawan atau pendatang yang berkunjung ke kampung mereka yaitu desa budaya pampang. Seolah-olah kembali ingin menegaskan bahwa suku dayak kenyah terbuka dengan orang baru dan sangat ingin membangun persatuan.

Tari Kanjet Anyam Tali memiliki ciri khas didalamnya. Dalam pertunjukan tari kanjet anyam tali ini terjadi komunikasi antara kelompok penari dengan penontonnya ketika melakukan penampilan Tari Kanjet Anyam Tali. Tari kanjet anyam tali merupakan suatu budaya masyarakat suku dayak kenyah yang erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan suatu daerah. Dalam buku metode penelitian komunikasi menjelaskan bahwa "Etnografi Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Tari kanjet anyam tali merupakan budaya asli masyarakat suku Dayak kenyah. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Tari Kanjet anyam tali menjadi penting untuk diteliti karena karena adanya 3 aspek yaitu budaya, bahasa, dan komunikasi adalah poin penting untuk melihat bagaimana aktivitas komunikasi dalam tari kanjet anyam tali.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Aktivitas Komunikasi Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur ?
- 2) Bagaimana Situasi Komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur ?
- 3) Bagaimana Persitiwa Komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?
- 4) Bagaimana Tindakan Komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah

desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan

- 1) Untuk mengetahui Situasi komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Untuk mengetahui persitiwa komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Untuk mengetahui tindakan komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai etnografi komunikasi, dan diharapkan dapat memperkaya apresiasi kita terhadap seni dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni di Indonesia, terutama seni pertunjukan dan seni tradisional.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Ilmu Komunikasi

Di era modern saat ini Komunikasi merupakan unsur penting yang menghubungkan kita di dunia, komunikasi merupakan sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain, dan lain sebagainya. dengan begiu komunikasi sangatlah mendasar bagi kehidupan kita. Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang

(atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari Bahasa Latin *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi, bahkan ketika meminta pertolongan dari orang lain pun harus memakai komunikasi. Dengan adanya komunikasi manusia akan saling mengerti karena komunikasi memberi stimulus dan respon dari lawan bicara. Komunikasi dapat membawa manusia menuju perubahan yang lebih baik. Karena efek dari komunikasi yang dilakukan akan berdampak positif apabila sama-sama dapat memahami tujuannya.

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang kepada seseorang lainnya, baik secara langsung ataupun melalui media seperti surat, surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

Pemahaman komunikasi sebagai sebagai proses searah ini oleh Michael Burgoon disebut “definisi berorientasi sumber” (*source-oriented-definition*). Definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu.

Beberapa definisi yang sesuai dengan konsep ini adalah sebagai berikut :

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner :

“Komunikasi : transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau

proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Carl I. Hovland :

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (Komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya lambang – lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).

Aktivitas Komunikasi

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam pengertiannya Aktivitas komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif .

“Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tandak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula” (Kuswarno, 2008:42).

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui.

Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. **Situasi Komunikatif**, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang

berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana.

2. **Peristiwa Komunikatif**, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening.
3. **Tindakan Komunikatif**, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal (Kuswarno, 2008:41-43)

Kebudayaan

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor:

“kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.” (Liliweri, 2011:107)

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa. Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola-pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lagir karena baik antropologi maupun linguistik sering mengabaikan bagaimana besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai saran untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang *subside*.

3. Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini yaitu Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi

Kalimantan timur dimana peneliti akan meneliti Aktivitas Komunikasi Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai *social* dan *cultural*. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistik, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan *social* yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

4. Hasil dan Pembahasan

Situasi Komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa situasi komunikatif dalam Tari Kanjet Anyam Tali dilakukan di Rumah Lamin.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti akan menguraikan maksud dari tempat tersebut :

Rumah Lamin

Rumah Lamin merupakan Rumah adat khas Suku Dayak Kenyah. Rumah ini dulunya merupakan tempat tinggal masyarakat suku Dayak, Artinya dalam satu rumah Lamin terdiri dari beberapa kepala keluarga. Tetapi semakin berkembangnya zaman, rumah lamin kini digunakan sebagai balai berkumpul Masyarakat Dayak Kenyah. Mereka kini tidak lagi tinggal di rumah lamin melainkan sudah memiliki rumah masing-masing. Hampir semua masyarakat Dayak Kenyah yang menetap di desa Pampang kini telah memiliki rumah masing-masing sebagai tempat tinggalnya, meskipun begitu bentuk rumah masih menyerupai rumah lamin meskipun tidak sebesar rumah Lamin. Selain itu juga ukiran khas suku Dayak juga banyak terdapat di depan ataupun pada pilar rumah masyarakat Dayak Kenyah.

Gambar 4.1 Rumah Lamin



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bentuk Arsitektur dari rumah lamin yang memanjang serta berbentuk rumah panggung dengan ditopang kayu ulin berukiran wajah manusia menyimbolkan gotong royong. Selain itu juga dibagian depan dipasang Tameng sebagai pelindung khas suku Dayak.

Pada bagian Dalam terdapat ukiran khas suku dayak Kenyah atau dikenal dengan Kalung Tape. Rumah lamin wajib dimiliki oleh setiap perkampungan dayak Kenyah, seperti yang terdapat di Desa Pampang Kota Samarinda ini, Rumah lamin ini didirikan pada tahun 70an tepat ketika suku dayak Kenyah datang pertama kali ke desa ini. Di desa yang berjarak

kurang lebih 50 Kilometer dari kota Samarinda ini tiap minggunya ketika Tari Kanjet Anyam Tali ini berlangsung sebagian besar masyarakat akan berkumpul di Rumah Lamin tersebut, ada yang menjual hasil alam layaknya pasar tradisional.

Gambar 4.2 Masyarakat Menjual Hasil Panen



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berkumpulnya masyarakat di rumah lamin tersebut menunjukkan bahwa memang pada dasarnya Rumah Lamin tidak saja berguna untuk balai pertemuan baik itu antara masyarakat suku Dayak kenyah dengan suku lainnya, tetapi juga sebagai tempat berinteraksinya masyarakat penduduk asli suku dayak kenyah.

Peristiwa Komunikatif Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah

1) Setting

Tari Kanjet Anyam Tali yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah memiliki setting rumah lamin desa pampang kota Samarinda. Rumah lamin menjadi tempat dilaksanakannya pertunjukan Tari Kanjet Anyam tali karena rumah lamin merupakan wadah berkumpul Masyarakat Dayak Kenyah.

Selain setting tempat, seting waktu dalam Tari Kanjet Anyam Tali dilaksanakan pada hari minggu pukul Dua siang atau 14.00 WITA. Tidak ada makna khusus maupun aturan khusus kenapa Tari ini digelar pada jam tersebut. Waktu tersebut dipilih karena pada jam tersebut tamu yang datang ke desa pampang sedang ramai.

2) Panutan

Panutan Dalam Tarian ini adalah seperti yang diungkapkan oleh salah satu penari yaitu Apri yang mengatakan bahwa Sang Ibu adalah tokoh panutannya, sedangkan penari lainnya yaitu Reni mengatakan bahwa sang pelatih Tarinya adalah panutannya. Ketua kesenian bapak Laing Along memiliki tokoh lain dimatanya sebagai panutan burung enggang adalah panutannya dikarenakan sikap kepemimpinannya serta kegagahan dan keindahan burung enggang tersebut.

Seperti pengamatan peneliti memang burung enggang menjadi paling banyak panutan oleh masyarakat suku dayak kenyah. Seperti terlihat di berbagai sudut rumah lamin maupun accessories yang digunakan hampir seluruhnya mengandung unsur burung enggang. Menurut Hotsfede, Kepahlawanan biasanya menyangkut seseorang baik yang masih hidup maupun telah meninggal dunia, baik yang nyata maupun yang berupa gambaran (imajiner) saja yang memiliki sejumlah karakteristik yang dianggap bernilai bagi kultur bersangkutan dan yang kemudian juga menjadi model perilaku bagi kebanyakan anggota kultur tersebut.

3) Tujuan

Tujuan dari ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah untuk menyambut para tamu suku Dayak Kenyah yang hadir di desa Pampang termasuk para wisatawan ataupun tamu adat. Sebelum para wisatawan tersebut berkeliling di desa pampang untuk sekedar melihat masyarakat suku Dayak Kenyah yang bertelinga panjang ataupun menikmati alam desa pampang, para tamu akan disambut terlebih dahulu dan dipersembahkan Tari Kanjet Anyam Tali. Tari Kanjet Anyam Tali adalah Tarian Persembahan yang diperuntukan untuk mereka yang berbeda golongan dengan

Suku Dayak Kenyah yang bermakna persatuan.

4) Tahapan

Dalam setiap penampilan Tari Kanjet Anyam Tali, Peneliti Mencoba membaginya menjadi 3 tahap yang dilakukan yaitu pembukaan, isi dan penutup.

5) Bentuk Pesan

Bentuk pesan dalam Tari Kanjet Anyam Tali adalah komunikasi nonverbal dan verbal, nonverbal ditunjukkan melalui gerakan tarian serta ekspresi wajah, sedangkan verbal ditunjukkan dengan lagu yang mengiringi yaitu bangun tawai. Bentuk pesan tersebut adalah nyanyian, gerakan dan penampilan.

6) Aturan

Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh para penari adalah wajib menguasai setiap gerakan. Penari yang sedang hamil ataupun dating bulan dilarang untuk menarikan Tari Kanjet Anyam Tali ini. Aturan bagi penonton atau para tamu adalah untuk menjaga kesopanan, etika, serta tidak mengganggu jalannya Tari Kanjet Anyam Tali. Selain itu aturan siapa saja yang boleh menarikan Tari Kanjet Anyam Tali adalah mereka yang berketurunan suku Dayak kenyah.

7) Mitos

Mitos yang diyakini oleh Masyarakat Suku Dayak Kenyah pada saat Tari Kanjet Anyam Tali adalah hadirnya para Dewa untuk menonton serta ikut menari bersama.

Tindakan Komunikatif dalam Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah

1) Gerakan

Gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam Tari Kanjet Anyam Tali diawali dengan gerakan datu julut. Kemudian

penari memasuki tempat acara melalui dua sisi kiri dan kanan. Kemudian penari memberikan salam hormat dengan menundukan kepala kepada para tamu. Kemudian para penari menuju titik tengah acara dengan berjalan sembari mengepakan sayap layaknya burung enggang yang sedang terbang. Setelah itu penari akan membentuk lingkaran dan menari melingkar kemudian penari akan membawa masing masing tali dan berjalan layaknya angka delapan guna menganyam tali yang digantungkan tersebut.

Setelah tari teranyam dengan sempurna, penari kembali bergerak ke arah yang berlawanan guna membuka kembali anyaman tersebut. Setelah terbuka penari akan mengajak beberapa tamu untuk ikut serta menari anyam tali tersebut. Hal tersebut bermakna bahwa dalam merajut persatuan dibutuhkan peran serta orang lain, tidak hanya peran dari dalam masyarakat suku Dayak Kenyah saja.

Setelah selesai membuka dan menutup anyaman kembali para penari akan kembali membentuk formasi dua-dua, kemudian menundukan kepala kembali, kemudian kembali berjalan sembari mengepakan tangan layaknya burung enggang.

Gambar 4.3 Penari sedang Menari Tari Kanjet Anyam Tali



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.4 Gerakan Enggang Terbang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah yang ditunjukkan para penari Tari Kanjet Anyam Tali adalah tersenyum. Senyum dianggap ekspresi yang paling tepat bagi para penari karena lewat senyuman menyimbolkan keramahan, mengingat tarian yang dibawakan adalah tentang persatuan. Sepengamatan peneliti memang hampir sebagian besar para penari tersenyum.

Gambar 4.5 Gambar Ekspresi Wajah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3) Penampilan

Dari warna yang terdapat pada ukiran, warna kuning, warna ini dibuat tanaman henda atau kunyit, menunjukkan keberadaan Hatalla (Tuhan), selain itu juga melambangkan kekayaan (emas).. warna merah, merah dihasilkan dari buah hutan yaitu jarenang (jernang), bisa juga dari daun sirih dicampur dengan kapur. Artinya sesuatu yang abadi yang tidak pernah luntur atau berubah

warnanya. warna hijau, warna ini biasanya dibuat dari daun sirih yang ditumbuk, memiliki makna kesuburan, dan rejeki yang limpah ruah kehidupan, perdamaian dan pembangunan. Diilhami oleh warna tanaman yang ada di lingkungan mereka. Warna putih, dibuat dengan menggunakan tanah liat putih atau dari kapur sirih, memiliki makna kesucian, kemurnian, kesederhanaan. Warna hitam, biasanya dibuat dari arang mengandung makna, roh jahat bisa juga roh baik, kuasa kegelapan, kesungguhan, bisa juga sebagai penangkis bahaya atau celaka.

Aksesoris yang digunakan adalah topi tapung, topi tapung terdapat manik-manik dengan warna khas suku dayak, kemudian terdapat taring macan menggambarkan kegagahan, kemudian aksesoris yang terletak ditangan biasa disebut kirip dari bulu burung enggang. Anting andeng, kalung uleng, jika yang lingkarkan di lengan itu biasa disebut sileng semuanya terdapat taring macannya. Untuk menyimbolkan kegagahan suku dayak.

4) Musik

Musik yang mengiringi jalannya tarian adalah music bangun tawai, yang berarti bersuka ria. Tarian ini mengajak Seluruh masyarakat dayak kenyah untuk berkumpul dan berbahagia bersama. liriknya pun semua berisikan ajakan atau panggilan kepada masyarakat. nui nepui bapa inu bangun tawai, nene amai ingun bangun tawai, nei nei inei sekenasahi adalah sepenggal lirik dari lagu bangun tawai yang artinya, ayo kakek, nenek, kita berkumpul bersama. Lagu ini diiringi oleh sape, Alat musik khas suku dayak.

Gambar 4.6 Sape, Alat Musik Suku Dayak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aktivitas Komunikasi yang khas pada Tari Kanjet Anyam Tali dapat terlihat pada setiap Masyarakat Dayak Kenyah menampilkan Tari Kanjet Anyam Tali. Tari Kanjet Anyam Tali merupakan Tarian khas suku Dayak Kenyah yang sudah diberikan sejak turun menurun. Tarian yang biasa dipertunjukkan pada hari Minggu ini diperuntukan sebagai Penyambutan kepada para tamu yang datang ke desa pampang. Tarian yang melambangkan sebuah persatuan layaknya dengan menganyam tali memiliki rangkaian acara yang sakral bagi masyarakat suku Dayak Kenyah. Kegiatan yang diawali dengan doa bersama hingga menari bersama ini diyakini oleh masyarakat Dayak Kenyah sebagai Simbol mereka menghormati para leluhur maupun para Dewa.

Teori interaksi simbolik bergagasan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tidak tertentu. Begitu juga yang terjadi pada tari Kanjet Anyam Tali dalam setiap penampilannya, didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal. Dalam penelitian ini Tari kanjet anyam tali memiliki simbol simbol tertentu seperti menganyam tali yang digantungkan pada patung burung enggng symbol-simbol lainnya yang terkandung dalam setiap unsur tarian. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama

mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

- 1) **Situasi Komunikatif** yang terjadi saat Tari Kanjet Anyam Tali dimana dalam setiap tahap pelaksanaannya para penari menjalaninya dengan khidmat dan sesuai apa yang telah mereka pelajari. Tempat-tempat yang dijadikan sebagai ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah Rumah Lamin.
- 2) **Peristiwa Komunikatif** dalam Tari Kanjet Anyam Tali terbagi menjadi tujuh, sesuai dengan unit analisis etnografi. Unit analisis tersebut adalah: a) Setting, lokasi ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah di Rumah Lamin. b) Panutan, yang menjadi panutan pada saat penari menarikan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Orang Tua, Pelatih Tari, Serta Burung Enggang. c) Tujuan, tujuan diadakan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Untuk Menyambut para tamu yang hadir di desa pampang d) Tahapan pertunjukan dibagi menjadi 3 yakni: pembukaan, isi dan penutup. e) Bentuk pesan, bentuk pesan dalam Tari Kanjet Anyam Tali adalah nyanyian, gerakan dan penampilan.. g) Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh para penari adalah wajib menguasai setiap gerakan. Penari yang sedang hamil ataupun datang bulan dilarang untuk menarikan Tari Kanjet Anyam Tali ini. Aturan bagi penonton atau para tamu adalah untuk menjaga kesopanan, etika, serta tidak mengganggu jalannya Tari Kanjet Anyam Tali. h) Mitos, mitos yang berlaku pada saat ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah hadirnya para Dewa di Rumah Lamin.
- 3) **Tindakan Komunikatif.** Tindakan komunikatif pada Tari Kanjet Anyam Tali verbal dan nonverbal, yakni gerakan yang merupakan gambaran dari menganyam tali dan ekspresi wajah tersenyum wujud

keramahan, kostum yang digunakan adalah menggunakan ukiran khas suku dayak serta warna identik dari suku dayak. Patung burung enggang digunakan sebagai simbol kedamaian yang ingin dicapai. Lagu yang mengiringi Tarian ini adalah Bangun Tawai yang berarti mengajak berkumpul bersama dan bahagia bersama.

- 4) **Aktivitas Komunikasi.** Tari Kanjet Anyam Tali merupakan suatu simbol penyampaian pesan masyarakat Suku Dayak Kenyah terhadap sesama suku Dayak Atau pun Suku lainnya di Indonesia tentang persatuan. Tari Kanjet Ayam Tali merupakan suatu kebiasaan adat yang diturunkan oleh para nenek moyang mereka ketika mereka menerima Tamu Adat. Dalam setiap rangkaiannya Tari Kanjet Anyam Tali mempunyai makna yang khas dan aktivitas khas pula. Pelaksanaan dilaksanakan di rumah adat lamin setiap hari minggunya.

Rekomendasi

Rekomendasi Bagi Ketua Kesenian Dayak Kenyah

Bagi Ketua Kesenian Dayak Kenyah maupun para Penari Kanjet Anyam Tali harus tetap berkarya dengan segala potensi dan keurangan yang ada. Diharapkan Ketua Kesenian agar dapat lebih fokus untuk mengembangkan budaya masyarakat dayak kenyah. Memang kancangnya globalisasi dan modernisasi tidak dapat dihindari. Diharapkan agar masyarakat Dayak kenyah tetap dapat menjaga orisinalitas budaya yang dimiliki tanpa terkontaminasi budaya modern.

Rekomendasi Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat untuk tetap menjaga keragaman yang ada di Indonesia, dengan tidak stereotype terhadap suku dayak bahwa suku dayak adalah suku yang gemar berperang. Mari ciptakan Keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara. Tugas untuk

memperthankan budaya tidak saja milik masyarakat dayak kenyah saja, tetapi menjadi tugas kita bersama untuk turut serta melestarikan serta memperthankan budaya yang sudah ada.

Daftar Pustaka

Buku-buku :

- Alo liliweri, 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* .Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- _____, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.Jakarta : Prenada Media Group
- Aw Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Djuweng, Stephanus. 1989. *Kebudayaan Dayak*. Jakarta : Dayakologi
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi 2009*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran
- Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi* .Yogakarta, Tiara Wacana.
- Moleong Lexy J.2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007.*Pengantar Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- _____.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.Bandung
- Riwut, Tjilik. 1979. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Palangkaraya : NR Publishing.
- Samovar, Larry A. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya* . Salemba Humanika.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Mudji, Putranto, Hendar. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan* . Yogyakarta: Kanisius.

Karya Ilmiah :

- Dinda Ramadhanti. 2012. *Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten*. Bandung : UNIKOM
- Erwin WIjaya. 2012. *Barongsai Sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa*. Bandung : UNIKOM
- Dinanike Resti.1997. *Pertunjukan Wayang Potehi Di Tempat Ibadat Tri Dharma Hok Tek Bio, Gombong*. Depok : UNIVERSITAS INDONESIA